

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang tidak hanya mengumpulkan data dan menyusun data namun meliputi analisis dan arti data tersebut. Metode penelitian ini memusatkan pada masalah- masalah yang muncul pada saat sekarang ini. Data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dan dianalisis.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang dalam pembahasannya lebih mengutamakan tentang biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta kelayakan usahatani melon di Desa Karangsewu yang dilihat dari beberapa indikator yaitu: *RC Ratio*, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal serta dari kelayakan usaha tersebut.

A. Teknik Penentuan Daerah Penelitian

1. Penentuan lokasi (Kecamatan)

Pengambilan sampel kecamatan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Kecamatan Galur dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang jumlah tanaman menghasilkan (melon dan semangka) yang paling tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1. Jumlah Tanaman Buah-buahan Menghasilkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo (Pohon), 2013.

Kecamatan	Melon dan semangka	
	2012	2013
Temon	374	444
Wates	81	81
Panjatan	418	469
Galur	471	541
Lendah	48	44
Sentolo	16	41
Pengasih	19	6
Kokap	0	1
Girimulyo	2	0
Naggulan	57	0
Kalibawang	1	0
Samigaluh	0	0

Sumber : Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo

2. Penentuan lokasi (Desa)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur. Penentuan lokasi Desa ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Karangsewu adalah salah satu daerah yang membudidayakan melon dilahan pasir dan merupakan salah satu Desa penghasil melon di Kecamatan Galur.

3. Penentuan petani responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pra survey*, jumlah petani melon lahan pasir pantai yang ada di Desa Karangsewu Kecamatan Galur adalah sebanyak 52 orang. Dalam penelitian ini penentuan petani responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sebagian responden dari sejumlah populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang meliputi petani di Dusun Gupit dan Imorenggo.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan cara melakukan wawancara dengan responden yang sudah ditentukan dan mencatat hasil yang diperoleh dari wawancara. Selain itu dalam pelaksanaan penelitian juga menggunakan teknik observasi atau mengamati secara langsung tempat penelitian, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian dan waktu. (Juliansyah N, 2011)

Data sekunder adalah data penunjang yang dibutuhkan untuk menunjang dan melengkapi bahan penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut adalah data yang meliputi tentang keadaan daerah, jumlah penduduk, keadaan iklim serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Jumlah produksi melon diasumsikan terjual semua.
- b. Harga input dan output adalah harga pada saat penelitian.

2. Pembatasan masalah

- a. Data yang digunakan adalah data pada satu musim produksi usahatani yaitu data tahun 2016, dari mulai budidaya hingga pasca panen.
- b. Sampel petani yang diambil dalam usahatani melon lahan pasir pantai adalah petani yang ada di Karangsewu baik yang tergabung dalam kelompok tani maupun individu.

D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani melon adalah kegiatan usahatani mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit melon, pemanenan, hingga pasca panen atau siap dijual.
2. Sarana produksi adalah komponen yang digunakan untuk usahatani melon hingga menghasilkan produk. seperti, modal, benih, tenaga kerja, alat, pupuk dan pestisida.
3. Lahan adalah luasan area tanah yang digunakan dalam usahatani melon dan dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
4. Benih adalah calon bibit melon yang yang nantinya akan dijadikan bahan tanam, diukur dengan satuan per (*gram*).
5. Pupuk adalah unsur organik ataupun non organik yang diberikan pada tanaman melon untuk meningkatkan jumlah produksi dan diukur dalam satuan kilogram (*kg*).
6. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan dalam usahatani melon untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan diukur dalam satuan liter (*l*).
7. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani melon yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, yang diukur dalam hari kerja orang (*HKO*).
8. Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dari usahatani melon dengan luasan lahan tertentu dalam satu periode tanam, dan dinyatakan dalam satuan kilogram (*kg*).

9. Harga adalah nilai yang ditentukan untuk produk melon dalam satuan kilogram dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
10. Biaya *implisit* adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi usahatani melon seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Biaya *eksplisit* adalah biaya yang nyata atau benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usahatani melon meliputi biaya saprodi, transportasi, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), bunga modal sendiri, sewa lahan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani melon dan diukur dalam satuan rupiah (Rp) merupakan penjumlahan dari biaya implisit dengan biaya eksplisit.
13. Penerimaan adalah hasil penjualan dari jumlah produksi usahatani melon yaitu perkalian antara jumlah produksi dan harga, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan usahatani melon dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Keuntungan adalah selisih penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dalam usahatani melon, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. *Revenue cost ratio* (RC ratio) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

17. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usahatani melon dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam persen (%).
18. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).
19. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m²).

E. Analisis Data

1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

a. Total cost

Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon yaitu dengan cara menjumlahkan antara biaya eksplisit dan biaya implisit selama masa produksi usahatani melon berlangsung.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

b. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

Q = Produksi melon (kg)

P = Harga jual melon (Rp/kg)

c. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net return* (pendapatan)

TR = *Total revenue*(total penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

2. Analisis Prospek

a. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani adalah dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* (penerimaan)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

b. Revenue cost ratio (R/C ratio)

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue*(total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Apabila nilai RC ratio lebih dari 1 (>1) maka usahatani melon layak untuk diusahakan dan jika nilai RC ratio kurang dari atau sama dengan 1 maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas modal

Untuk mengetahui produktivitas modal dari usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net return* (pendapatan)
TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga
TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani melon layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas modal kurang dari atau sama dengan tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada usahatani melon adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net return* (pendapatan)
TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga
HKO = Hari kerja orang

Jika produktivitas tenaga kerja lebih dari upah minimum regional (UMR), maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah minimum regional (UMR), maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan. UMR yang berlaku di Kabupaten Kulon Progo adalah sebesar Rp 1.297.700 per orang per bulan.

e. Produktivitas lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Jika produktivitas lahan lebih dari sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika produktivitas lahan kurang dari atau sama dengan sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan. Biaya sewa lahan yang berlaku di lokasi penelitian adalah sebesar 1.500.000 per musim tanam per 1000 m².